BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Anggota Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung (Studi deskriptif Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis.Analisis ini sendiri terfokus pada konsep diri mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah.Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah konsep diri mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di jalan ir.h.djuanda.

Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu konsep diri. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan

proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatanmengamen, dan melihat secara langsung ketika mereka sedang melakukan aksi mengamen. Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan mahasiswa komunitas pengamen dadakan.
3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam 3

pembahasan, yaitu:

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Profil Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Profil Informan

1. HADI SUTEJO

Hadi Sutejo atau yang lebih sering dipanggil dengan sapaan akrab Hadi adalah mahasiswa tingkat 2 semester 3 disalah satu perguruan tinggi Kota Bandung yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia.Pria berumur 20 tahun ini adalah anak pertama dari dua bersaudara.Hadi dan orang tuanya sama-sama berasal dari Bandung.Hadi bersama keluarganya tinggal di Jalan Sukajadi, jadi bisa dibilang jarak antara rumah dan kampusnya tidak begitu jauh.

Hadi adalah mahasiswa yang sama dengan mahasiswa lainnya, hadi adalah mahasiswa yang sangat senang bergaul bersosialisasi bersama teman-teman kampusnya. Di mata teman-temannya hadi adalah seoarang teman yang sangat baik, loyal dan ramah.Hadi mempunyai hobi berolahraga, olahraga yang sangat disenangi adalah bermain futsal.Hadi

biasanya bermain futsal setiap seminggu sekali bersama teman-teman kampusnya ataupun bersama teman-teman dilingkungan rumahnya.

Hadi pun bisa dibilang cukup aktif dalam kegiatan organisasi di kampusnya.Dan Hadi pun termasuk dalam golongan mahasiswa yang sangat aktif di dalam perkuliahannya. Selain aktif di dalam kegiatan kampusnya hadi pun diketahui aktif dalam kegiatan mengamen bersama teman-teman kampusnya di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

Kegiatan mengamen ini sudah hadi lakukan selama kurun waktu 6 bulan. Pertama kali Hadi ikut dalam kegiatan mengamen ini alasannya adalah untuk menggalang aksi dana sosial. Tapi lambat laun selain untuk melakukan aksi dana sosial Hadi melakukan aksi mengamen ini hanya untuk iseng-iseng belaka bersama teman-temannya.

2. IIS ROSIATUS

Iis Rosiatus atau yang lebih sering dipanggil dengan sapaan akrab Iis adalah mahasiswi tingkat 2 semester 3 disalah satu perguruan tinggi Kota Bandung yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia.Iis adalah teman dari hadi, Iis dan hadi adalah teman satu kampus dan satu kelas yang sudah cukup lama berteman. Iis pun sama dengan hadi yang notabenenya adalah orang asli bandung yang dimana iis dan orang tuanya tinggal di daerah setiabudi yang tidak jauh dari kampusnya.

Berbeda dengan Hadi, Iis adalah tipe orang yang sangat pendiam namun cukup ramah dengan orang.Walaupun pendiam Iis adalah orang

yang sangat gampang akrab dengan orang apalagi dengan orang yang baru Iis jumpai.Iis bukan tipe mahasiswa yang senang aktif dikegiatan organisasi kampus tapi iis senang menghabiskan waktunya di kampus.

Walaupun tidak suka berorganisasi namun Iis suka mengikuti kegiatan mengamen bersama teman-temannya. Awalnya Iis ikut mengamen atas dasar iseng belaka namun lama-kelamaan Iis seperti sudah menjadikannya kegiatan rutin setiap seminggu sekali yang dilakukan bersama teman-temannya yang lain yang sudah dibilang termasuk dalam komunitas pengamen dadakan ini.

3. NOVIA OLGA K.

Novia Olga atau yang lebih sering dipanggil dengan sapaan akrab Olga adalah mahasiswi tingkat 3 semester 5 disalah satu perguruan tinggi Kota Bandung yaitu di Universitas Komputer Indonesia. Olga adalah anak kedua dari 3 bersaudara.Kedua orang tuanya berasal dari Kalimantan Barat, sementara Olga sendiri memilih hidup kost di Bandung demi menempuh pendidikannya.Olga pun memilih untuk kost di daerah Tubagus Ismail Raya.Olga adalah anak yang sangat ceria, ramah, baik hati dan juga sangat cerewet.

Selain aktif menjadi mahasiswi, Olga pun aktif di kerorganisasian di kampusnya.Olga tercatat sebagai anggota di HIMA Ilmu Komunikasi, anggota UKM Fotografi dan sebagai anggota UKM KMK.Di mata sahabat dan teman-temannya Olga memang dipandang sebagai anak yang senang

sekali bersosialisasi baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan pergaulannya.

Selain mempunya hobi aktif dalam segala kegiatan organisasi Olga pun mempunyai hobi sama dengan orang lain yaitu Olga sangat senang membaca novel, menonton dvd dan gemar sekali mendengarkan musik. Jika dalam sehari olga tidak ada kegiatan diluar Olga bisa menghabiskan waktunya di kosan dengan cara mengerjakan tugas atau dengan cara menonton dvd dan mendengarkan musik.

Walaupun sering mengahbiskan waktunya dalam kegiatan keorganisasian tidak jarang Olga pun sering menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama sahabat dan teman-temannya.Dari pagi sampai sore dia habiskan waktunya dikampus dan dari sore sampai malam Olga menghabiskan waktunya di gereja.

Sebagai seorang mahasiswa Olga mempunyai kepribadian yang sangat kritis dan terbuka dalam hal-hal yang baru termasuk dalam masalah pelajaran dan begitu juga dalam kesehariannya.Dalam sehari-hari Olga senang menghabiskan waktu dalam organisasinya.

Sangking senangnya dengan kegiatan organisasi Olga pun pernah melakukan aksi mengamen di lampu merah di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung untuk melakukan aksi dana sosial bagi kegiatan UKM nya. Olga mengakui alasan dia melakukan aksi mengamen ini atas dasar untuk memenuhi dana yang dibutuhkan oleh kegiatan organisasinya bersama rekan-rekannya. Dalam melakukan aksi mengamen ini Olga tidak

sendiri tetapi dilakukan juga bersama teman-temannya yang notabenenya pernah melakukan aksi mengamen.

4. HARLINA INTAN SARI SARAGIH

Harlina Intan Sari Saragih atau yang sering dipanggil dengan sapaan akrab Harlina adalah mahasiswi tingkat akhir di perguruan tinggi di Kota Bandung yaitu di Universitas Komputer Indonesia.Harlina adalah anak kedua dari keempat bersaudara. Kedua orang tuanya tinggal di Medan sementara di Bandung, Harlina tinggal di jalan Siliwangi Bandung..

Penilaian tentang Harlina di mata teman-temannya adalah dia orang yang sangat menyenangkan dan ramah pada semua orang. Dan dia adalah tipe mahasiswi yang senang menghabiskan waktunya di rumah jika memang tidak ada kegiatan sama sekali di kampus.

Harlina adalah orang yang termasuk sama dengan mahasiwa-mahasiswa pada umumnya yang senang melakukan kegiatannya di kampus dan berkumpul bersama teman-temannya. Dia adalah bukan tipe mahasiswa yang senang aktif dalam kegiatan organisasi dikampus namun walaupun tidak begitu suka dalam kegiatan berorganisasi Harlina pernah tercatat sebagai anggota HIMA dan anggota UKM PMK.

Dan Harlina pun pernah ikut dalam kegiatan aksi mengamen bersama teman-teman UKMnya. Alasannya pun sama dengan yang lainnya yaitu mengikuti aksi mengamen hanya untuk melakukan aksi dana

sosial. Karena alasan itulah mengapa akhirnya peneliti memilih dia untuk dijadikan sebagai informan bagi penelitian ini.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang konsep diri mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan dengan 4 orang sebagai informan.Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan DiLampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung (Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung) yang meliputi :

4.2.1 Diri Mahasiswa Memandang Dirinya Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

Setiap orang atau setiap manusia tentu saja berbeda dalam menilai dirinya sendiri.Begitupun seorang mahasiswa yang menilai dirinya baik sebagai seorang mahasiswa maupun sebagai seorang pengamen dadakan.Dalam setiap diri mahasiswa pasti mempunyai penilaian sendiri terhadap dirinya.Penilaian terhadap diri adalah suatu

bentuk keseluruhan gambaran diri bagaimana seseorang itu menilai tentang siapa dirinya sendiri baik dilihat dari perilaku, sikap, perasaan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan pertama adalah : Bagaimanakah anda menilai diri anda sebagai seorang mahasiswa ?informan pertama yang bernama Hadi menjawab dengan serius : "saya adalah seorang mahasiswa yang bersyukur dapat menerima sesuatu di universitas saya yang tidak semua orang mendapatkan kesempatan ini".[1]

Kemudian peneliti pun melakukan wawancara dengan narasumber lainnya yang bernama Iis, Iis dengan bingung namun menjawab pertanyaan secara tegas " sayaadalah anak yang senang bergaul dan sangat senang bersosialisasi"[2]. Kemudian Olga narasumber ketiga menjawab "sebagai seorang mahasiswa saya merupakan seseorang yang harus berpikiran terbuka serta kritis terhadap keadaan"[3].

Lalu kemudian narasumber peneliti yang keempat yang bernama Harlina pun menjawab dengan gamblang :

"sebagai seorang mahasiswa, saya merupakan ciri mahasiswa yang sama dengan mahasiswa lain pada umumnya, kegiatan saya sehari-hari

[1] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[2] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[3] Wawancara pada tanggal 15 Januari 2012

saya habiskan untuk pergi kuliah, keluar dengan teman-teman dan berdiam diri di rumah"[4]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu : Bagaimanakah anda menilai diri anda sebagai sebagai seorang mahasiswa komunitas pengamen dadakan ? informan pertama Hadi menjawab :"saya merasa senang dan bersyukur bisa menjadi pengamen dadakan selama diri saya melakukannya dengan halal tidak ada salahnya terlebih lagi untuk membantu acara-acara di almamater saya". [5]

Jika narasumber pertama menjawab dengan perasaan senang hal berbeda yang ditujukan oleh narasumber kedua, narasumber kedua Iis menjawab "sebenarnya sedikit malu dengan mengamen, tapi karena terpaksa buat mencari dana"[6]

Sementara narasumber ketiga Olgamempunyai jawabannya sendiri yaitu "seru, gak ada yang salah selama hasil ngamennya digunakan untuk hal yang baik".[7] Kemudian narasumber kelima Harlina menjawab dengan jawaban yang hampir serupa dengan narasumber pertama yaitu :

"saya merasa bangga dan senang, karena menurut saya tidak semua orang mau untuk melakukan kegiatan seperti itu tapi bagi saya dengan

[4] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[5] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[6] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[7] Wawancara pada tanggal 15 Januari 2012

melakukan kegiatan seperti itu dapat menambah pengalaman dan teman baru"[8]

4.2.2 Orang Lain Menilai Tentang Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

Orang lain bisa dikategorikan sebagai teman atau masyarakat. Masyarakat atau orang lain adalah suatu kelompok yang selalu berada dilingkungan kita. Dan orang lain ini adalah bagian kelompok yang bisa sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Tidak dipungkiri kelompok ini bisa secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi perilaku serta sikap seseorang. Orang lain dapat sangat berpengaruh bagi seseorang untuk bagaimana dia menilai tentang dirinya sendiri. Karena penilaian orang lain terhadap diri seseorang secara tidak langsung mempengaruhi penilaian seseorang itu terhadap dirinya sendiri.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada para narasumber yaitu : Menurut anda bagaimana pengaruh penilaian yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap diri anda sebaga mahasiswa komunitas pengamen dadakan di Jalan Ir. H. Djuanda Bandung ? menurut pengakuan narasumber pertama yaitu Hadi memberikan jawabannya sebagai berikut :

[8] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

"penilaian masyarakat banyak yang senang dan merasa simpati serta bangga kepada kami sebagai mahasiswa yang suka mengamen untuk menggalang dana sosial, namun tetap saja tidak sedikit juga orang-orang atau masyarakat ini menilai negative kegiatan ini".[9]

Sementara Iis narasumber kedua memberikan jawabannya sebagai berikut "mungkin masyarakat juga sudah tahu kita mengamen buat acara kegiatan dikampus jadi ya biasanya masyarakat menanggapinya dengan biasa saja merasa wajar dan bisa dimaklumi".[10] Kemudian Olga pun memberikan jawabannya secara singkat "ada sebagian masyarakat yang menganggap lucu tapi ada juga sebagian menganggapnya risih"[11]

Lalu Harlina sebagai narasumber yang keempat memberikan jawabannya dengan cukup jelas yaitu "penilaian yang diberikan masyarakat memberi pengaruh yang cukup berati bagi saya, karena saya melakukan kegiatan ini terhadap masyarakat sekitar yang ada di tempat saya melakukan kegiatan ini"[12]

Setelah itu peneliti memberikan pertanyaan selajnutnya yaitu :Menurut anda seberapa besarkah penilaian yang diberikan oleh sahabat, teman, atau pacar anda terhadap diri anda sebagai mahasiswa komunitas pengamen dadakan di lampu merah Jalan Ir. H. Djuanda. Bandung ?lalu narasumber pertama Hadi pun menjawab "pengaruh

[9] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[10] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[11] Wawancara pada tanggal 15 Januari 2012
[12] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

yang diberikan oleh teman-teman saya tidak begitu banyak pengaruhnya, malahan sebagian dari mereka merasa senang malahan setelah saya jelaskan lebih lanjut mereka juga ingin ikut mengamen."[13] Lalu Iis pun memberikan jawabannya "penilaian dari sahabat dan teman-teman saya sangat berpengaruh, apalagi jika penilaiannya positif maka itu bisa membuat semangat saya menjadi besar untuk melakukan aksi mengamen untuk mencari dana."[14]

Narasumber ketiga Olga memberikan jawaban yang sama dengan Iis yaitu :

"lumayan besar, karena jika orang-orang terdekat seperti sahabat, teman, atau pacar tidak mendukung maka akan timbul kemalasan untuk melakukan aksi mengamen dadakan begitu juga sebaliknya jika sahabat, teman, atau pacar saya mendukung maka saya akan sangat semnagat dan senang sekali untuk melakukan aksi mengamen dadakan ini"[15]

Sementara menurut Harlina pun menjawab bahwa pengaruh yang diberikan oleh sahabat dan teman-temannya cukup besar karena mereka mendukungnya dalam kegiatan tersebut sehingga hal itu menjadi suatu kebanganggaan tersendiri baginya dan menjadi motivasi baginya untuk melakukan kegiatan mengamen dadakan ini(wawancara pada tanggal 14 Januari 2012).

[13] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[14] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[15] Wawancara pada tanggal 15 Januari 2012

4.2.3 Keluarga Menilai Tentang Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Keluarga juga mempunyai peranan yang sangat besar atau sangat penting dalam mempengaruhi seseorang dalam membentuk konsep dirinya.Besar atau kecilnya pengaruh penilaian keluarga terhadap salah satu anggota keluarga lainnya itu berati secara tidak langsung dapat mempengaruhi dalam membentuk “diri” seseorang.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada keempat narasumber yang sama yaitu dengan pertanyaan, menurut anda seberapa besarkah

pengaruh yang diberikan oleh keluarga anda terhadap diri anda sebagai mahasiswa pengamen dadakan di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung ? kemudian Hadi menjawab dengan ekspresi bingung dan setengah berpikir "cukup memberikan pengaruh yang sangat besar dan positif, keluarga saya biasanya hanya menanggapi dengan gurauan karena menurut mereka selama itu tidak menggangu kegiatan perkuliahan saya"[16] Lain halnya dengan Iis, Iis menjawab "pengaruh yang diberikan sangat besar apalagi sebenarnya keluarga saya tidak setuju dengan saya ikutan mengamen"[17]

Sementara itu Olga hanya memberikan jawaban yang sangat singkat dan jelas, Olga menjawab bahwa peran keluarganya sangat berpengaruh bagi dirinya dan bagi kegiatannya sebagai komunitas pengamen dadakan (wawancara pada tanggal 15 Januari 2012). Di samping itu pula Harlina memberikan jawaban yang sangat berbeda dengan narasumber lainnya Harlina menjawab bahwa "dalam hal ini keluarga saya tidak memberikan pengaruh apa-apa karena mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa saya melakukan aksi mengamen ini"[18]

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya kepada para narasumber yaitu bagaimanakah penilaian keluarga anda terhadap diri anda ?Hadi menjawab "keluarga saya menilai saya adalah tipe

[17] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

orang yang selalu berusaha ingin membanggakan orang tua dan mereka menilai positif atas apa yang saya lakukan selama ini."[19] Iis menjawab bahwa keluarganya menilai negatif dengan apa yang Iis lakukan dalam kegiatan mengamen ini, keluarganya menilai diri Iis seperti orang yang kekurangan saja (wawancara pada tanggal 14 Januari 2012).

Sementara Olga menjawab dengan sangat singkat bahwa keluarganya sejauh ini menilai Olga sebagai anak yang baik-baik saja (wawancara pada tanggal 15 Januari 2012). Lain halnya dengan Harlina, Harlina menjawab bahwa dia tidak mengetahui seperti apa penilaian keluarganya terhadap dirinya karena selama ini di mata harlina keluarganya tidak pernah memberikan penilaian terhadap dirinya (wawancara pada tanggal 14 Januari 2012).

4.2.4 Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung

Konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang memengaruhi kemampuan berpikr seseorang. Setelah ter-*install*, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh

[19] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif.

Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang jelek atau negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber-narasumber dengan pertanyaan : menurut anda seperti apakah anda menilai konsep diri yang anda miliki di dalam komunitas pengamen dadakan ini ? Hadi mempunya jawaban sebagai berikut "saya orang yang apa adanya, apa yang menurut saya benar saya lakukan dan jika apa yang menurut saya salah maka akan saya tinggalkan"[20]. Iis pun menjawab bahwa dia menilai dirinya sebagai seorang yang sangat santai dan selama dia tidak melakukan hal-hal yang kurang baik maka dia akan bersikap santai (wawancara pada tanggal 14 Januari 2012).

[20] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

Sementara Olga menjawab bahwa dia menilai dirinya dengan sosok yang baik-baik dan enjoy melakukan kegiatan tersebut (wawancara pada tanggal 14 Januari 2012). Dan Harlina menjawab "saya menilai diri saya sebagai seorang yang cukup aktif ketika berada dalam komunitas, karena terbawa oleh pengaruh dari lingkungan sehingga membawa diri saya untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.[21]"

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terakhir kepada narasumber yaitu : konsep diri seperti apa yang anda perlihakan kepada teman atau keluarga anda jika anda bertemu di lampu merah saat anda sedang mengamen ? dan inilah jawaban yang hadi berikan "tetap santai dan seperti saya apa adanya dan bila mereka bertanya saya jawab dengan apa adanya dan tentu saja sopan serta tidak merugikan saya dan almamater dan tidak menyinggung mereka yang bertanya."[22] Sementara Iis pun mempunyai jawaban yang hampir sama dengan Hadi yaitu "menjelaskan kepada teman-teman dan orang-orang apa adanya dan intinya tidak menyinggung perasaan orang lain.[23]"

Kemudian Olga menjawab dengan sikap santainya yang notabenenya jawabannya hampir sama dengan hadi dan iis bahwa dia akanbersikap santai dan apa adanya (wawancara pada tanggal 15 Januari 2012). Namun Harlina mempunyai jawaban yang berbeda

[21] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[22] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012
[23] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

dengan jawaban yang diberikan oleh hadi, iis dan olga. Harlina memberikan jawabannya bahwa :

“untuk awalnya saya sedikit merasa malu-malu karena kegiatan mengamen tersebut merupakan kegiatan yang belum pernah saya lakukan sebelumnya, namun seiring waktu berjalan kini saya sudah merasa lebih nyaman dan senang karena kegiatan tersebut sudah tidak asing bagi saya”[24]

Gambar 4.1

Kegiatan Mahasiswa Ketika Sedang Melakukan Aksi Mengamen.



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

[24] Wawancara pada tanggal 14 Januari 2012

Gambar 4.2
Kegiatan Mahasiswa Ketika Sedang Melakukan Aksi Mengamen



Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

4.3 PembahasanHasil Penelitian

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung (Fenomenologi Konsep Diri Mahasiswa Sebagai Komunitas Pengamen Dadakan Di Lampu Merah Jalan Ir. H. Djuanda Bandung).

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan keempat narasumber maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mahasiswa komunitas pengamen dadakan memiliki konsep diri yang berbeda-beda.Konsep diri merupakan keseluruhan dari gambaran diri yang meliputi perasaan, keyakinan serta nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.Konsep diri merupakan semua pikiran, keyakinan

dan kepercayaan yang merupakanpengetahuan individu tenteng dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan oranglain.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini memandang dirinya tidak berbeda seperti mahasiswa yang lain pada umumnya. Karena menurut pengakuan mereka, mereka melakukan aksi mengamen ini adalah suatu bentuk kegiatan yang positif dan sangat bermanfaat.Dan mereka merasa memiliki rasa kebanggaan tersendiri bisa melakukan aksi mengamen ini.Mereka menilai tidak semua mahasiswa mampu atau berani melakukan aksi mengamen seperti yang mereka lakukan. Seperti pengakuan yang diberikan oleh Harlina seperti berikut ini : "sebagai seorang mahasiswa, saya merupakan ciri mahasiswa yang sama dengan mahasiswa lain pada umumnya, kegiatan saya sehari-hari saya habiskan untuk pergi kuliah, keluar dengan teman-teman dan berdiam diri di rumah" dan Harlina pun menambahkan "saya merasa bangga dan senang, karena menurut saya tidak semua orang mau untuk melakukan kegiatan seperti itu tapi bagi saya dengan melakukan kegiatan seperti itu dapat menambah pengalaman dan teman baru".Dari apa yang diungkapkan oleh Harlina dapat disimpulkan mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini menilai dirinya sebagai seorang mahasiswa yang biasa saja dan apa adanya seperti mahasiswa lain pada umumnya. Tidak ada perbedaan yang besar antara seorang mahasiswa komunitas pengamen dadakan dengan mahasiswa biasa dalam menilai dirinya sendiri seperti apa.

Orang lain atau bisa dikategorikan kedalam *reference group* atau kelompok rujukan sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard)

untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap.Para ahli persuasi sudah lama menyadari peranan kelompok rujukan dalam memperteguh atau mengubah sikap dan perilaku.Erwin P.Betinghaus (1973:95-96) menyebutkan cara cara menggunakan kelompok rujukan dalam persuasi:

1. Jika kita mengetahui kelompok rujukan khalayak kita , hubungkanlah pesankita dengan kelompok rujukan itu, dan fokuskanlah perhatian merekakepadanya .Tentu saja bila pesan kita ingin diterima,gunakanlah kelompokrujukan positif yang mendukung pesan kita.
2. Kelompok kelompok itu mempunya nilai yang bemacam macam sebagaikelompok rujukan.bagi sebagian orang , keluarga mungkin lebih penting dariorganisasi massa, bagi orang lain, sebaliknya.dalam merencanakan pesannya,komunikator harus memperhitungkan relevansi dan nilai kelompok rujukanyang lebih tepat bagi kelompok tertentu.
3. Kelompok keanggotaan jelas menentukan serangkaian perilaku yang bakubagi anggota anggotanya. Standar perilaku ini dapat digunakan untukmenambah peluang diterima nya pesan kita
4. Suasana fisik komunikasi dapat menunjukkan kemungkinan satu kelompokrujukan didahulukan dari kelompok rujukan yang lain.buat para penontonbioskop, kelompok artis lebih baik ditonjolkan daripada kelompok parakiai.sebaliknya di masjid, para pemain music *rock* tidak baik untuk di jadikanrujukan.

Kelompok rujukan yang peneliti gunakan di penelitian ini adalah sahabat, teman, dan masyarakat sekitar. Karena seperti yang telah kita ketahui bersama

orang lain baik itu sahabat, teman, dan masyarakat sekitar kurang lebih dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan bersikap yang dimana perilaku seseorang itu cerminan dari konsep diri yang seseorang itu miliki.Berdasarkan penelitian yang telah peniliti lakukan di lapangan dengan melihat hasil wawancara tidak sedikit orang lain ini baik itu sahabat, teman atau masyarakat sekitar menilai tentang keberadaan mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini sebagai suatu hal yang bersifat negatif maupun bersifat positif. Seperti pengakuan yang diberikan oleh Hadi yaitu :"penilaian masyarakat banyak yang senang dan merasa simpati serta bangga kepada kami sebagai mahasiswa yang suka mengamen untuk menggalang dana sosial, namun tetap saja tidak sedikit juga orang-orang atau masyarakat ini menilai negatif kegiatan ini". Dan penilaian orang lain tersebut dampaknya cukup besar memberikan pengaruh kepada mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini dalam melihat dan menilai dirinya.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Ada beberapa jenis keluarga, yakni: keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak atau anak-anak, keluarga konjugal yang terdiri dari pasangan dewasa (ibu dan ayah) dan anak-anak mereka, di mana terdapat interaksi dengan kerabat dari

salah satu atau dua pihak orang tua. Selain itu terdapat juga keluarga luas yang ditarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya.Keluarga luas ini meliputi hubungan antara paman, bibi, keluarga kakek, dan keluarga nenek.Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.Peranan individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Sama halnya dengan orang lain, keluarga mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam membentuk diri seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan hasil yang di dapat tentang bagaimana keluarga menilai tentang diri seorang mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini ternyata tidak semua pihak keluarga memberikan penilaian langsung kepada mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini, karena berdasarkan jawaban yang dikemukakan oleh Harlina adalah “dalam hal ini keluarga saya tidak memberikan pengaruh apa-apa” dan “mereka tidak memberikan penilaian apapun”.Namun berbeda dengan Olga yang mengaku bahwa keluarganya sangat berpengaruh dalam memberikan penilaian tentang hal-hal yang berhubungan dengan dirinya selama itu masih dalam konteks yang baik dan positif. Berbeda juga hal yang diungkapkan oleh narasumber lainya yaitu Iis yang mengaku bahwa keluarganya juga memberikan penilaian yang bisa dibilang negatif tentang kegiatan Iis sebagai seorang mahasiswa komunitas pengamen dadakan. Walaupun penilaian keluarga terhadap mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini berbeda-beda namun ternyata hal itu tidak merubah penilaian diri terhadap mereka.

Konsep diri menurut William D. Brook dalam psikologi komunikasimengemukakan bahwa konsep diri dapat di definisikan sebagai aspek jasmani,sosial dan pandangan psikologis tentang diri sendiri yang terbentuk dari pengalamandan interaksi dengan orang lain. Cooley memberikan pengertian konsep diri dalamsuatu gejala *looking glass self* (cermin diri), yaitu pertama kita membayangkanbagaimana kita tampak pada orang lain. Kedua kita membayangkan orang lainmenilai penampilan kita. Ketiga, kita mengalami perasaan kecewa, perasaan sendiridan malu. (Rakhmat, 1992:99)

Hal ini berkaitan dengan tiga ide dasar interaksionisme simbolik yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terdiri daripikiran manusia (*Mind*) mengenai diri (*Self*) dan hubungannya ditengah interaksisosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, dan menginterpretasi makna ditengah masyarakat (*Society*) dimana individu tersebut menetap Dalam bukunya yangberjudul Metode Penelitian Kualitatif, Deddy Mulyana mengatakan bahwa inti dariteori interaksi simbolik adalah teori tantang diri (*self*) dari George Herbert Mead.(Mulyana, 2008:73)Menurut George Herbert Mead, cara manusia mengartikan dunia dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (*mind*) dandirinya (*self*) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian interaksinya denganorang lain. Mead menambahkan bahwa sebelum seseorang bertindak, iamembayangkan dirinya dalam posisi orang lain dengan harapan-harapan orang laindan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana, 2007)

Konsep diri mahasiswa sebagai komunitas pengamen dadakan di Jalan Ir. H. Djuanda Bandung adalah suatu penilaian dari keseluruhan gambaran diri, yang

meliputi penilaian orang lain baik dari lingkungan masyarakat maupun dari lingkungan sahabat atau teman serta penilaian dari keluarga tentang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan keempat narasumber di lapangan maka hasil yang didapat adalah mahasiswa komunitas pengamen dadakan ini menilai dirinya sebagai seorang mahasiswa yang biasa saja yang berperilaku sama dengan mahasiswa yang lain pada umumnya yang memandang dirinya sebagai seorang mahasiswa pada umumnya yang menjalani hari-harinya dengan kegiatan sebagai seorang mahasiswa dengan rutinitas kegiatan perkuliahan. Tidak ada perbedaan mengenai konsep diri yang mereka perlihatkan kepada orang lainbaik ketika mereka menjadi mahasiswa komunitas pengamen dadakan ataupun menjadi seorang mahasiswa biasa. Ketika mereka berkumpul bersama komunitas pengamen dadakan untuk melakukan aksi mengamen konsep diri yang mereka perlihatkan adalah konsep diri yang pada dasarnya telah melekat di dalam dirinya.Sehingga tidak ada perbedaan yang *significant* dalam konsep diri yang dimiliki oleh komunitas pengamen dadakan maupun konsep diri yang mereka miliki jika berada diluar komunitas tersebut.